

Strategi Pengembangan Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Higienis Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung

(Development Strategy Of Hygienic Fish Marketing In Samudera Fishing Port of Bitung)

Resya Ika Firmansyah^{1*}, Rene Charles Kepel^{2*}, Suria Darwisito^{2*}, Rose O.S.E. Mantiri^{2*}
Vivanda O.J. Modaso^{2*}, Deiske A. Sumilat^{2*} dan Suzanne L. Undap^{2*}

¹Program Studi Magister Ilmu Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado - Sulawesi Utara, Indonesia.

²Staf Pengajar Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado - Sulawesi Utara, Indonesia.

*E-mail: resya.kkp@gmail.com

Abstract

Hygienic Fish Marketing (HFM) is one of the functional facilities at the fishing port provided to facilitate the marketing of fishery products. The right development strategies of HFM must take into account the potential, opportunities, constraints and problems. The objectives of this research are (1) to determine the condition of utilization percentage analysis of fish resources landed at HFM and to analyze the level of facility utilization at HFM, and (2) to arrange strategies and recommendations for development of HFM at PPS Bitung. Research method used to analyze catch prediction data for the next 10 years was arithmetic analysis. Analysis of utilization percentage was used to find out the level of facility utilization at HFM. Analysis of the development strategy of HFM at PPS Bitung used SWOT matrix analysis and QSPM analysis. The projection of fish catch landed over the next 10 years will increase by 24.77% per year, which is predicted to be 83,549.40 tons in 2029. The level of facility utilization is categorized as good with a value of 71.22%, that utilization level of HFM runs optimally. Based on the analysis using the SWOT matrix and QSPM analysis, it was found that the priority strategies are the main choices in the development of HFM at PPS Bitung which increase the operational capacity of loading docks and port ponds.

Keywords: TPI hygienic, Development Strategy, Internal and External Factor

Abstrak

TPI Higienis merupakan salah satu fasilitas fungsional di pelabuhan perikanan yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pemasaran hasil perikanan. Strategi pengembangan TPI Higienis yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala, dan permasalahan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui kondisi sumberdaya ikan yang didaratkan di TPI Higienis dan menganalisa tingkat pemanfaatan fasilitas di TPI Higienis dan (2) menyusun strategi dan rekomendasi pengembangan TPI Higienis PPS Bitung. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data prediksi hasil tangkapan selama 10 tahun kedepan adalah analisa aritmatik. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas TPI Higienis, digunakan analisis persentasi pemanfaatan. Analisa strategi pengembangan TPI Higienis PPS Bitung menggunakan analisa matriks SWOT dan analisa QSPM. Proyeksi hasil tangkapan yang didaratkan selama 10 tahun kedepan mengalami kenaikan sebesar 24,77% pertahun sehingga pada tahun 2029 produksi diprediksi sebesar 83.549,40 ton. Tingkat pemanfaatan fasilitas masuk dalam kategori baik dengan nilai 71,22% sehingga tingkat pemanfaatan TPI Higienis berjalan optimal. Berdasarkan hasil analisa menggunakan matrik SWOT dan analisa QSPM didapatkan prioritas strategi yang menjadi pilihan utama dalam strategi pengembangan TPI Higienis di PPS Bitung yakni meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan.

Kata kunci : TPI Higienis, Strategi Pengembangan, Faktor Internal dan Eksternal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah, sehingga dapat dijadikan sebagai modal strategis bagi pembangunan ekonomi nasional dengan reorientasi paradigma pembangunan berbasis daratan menjadi pembangunan berbasis kelautan dan kepulauan, melalui perwujudan bangsa yang berkepribadian dan berkebudayaan maritim, dengan menempatkan maritim sebagai poros kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan (KEPMEN KP No. 6 Tahun 2018). Usaha perikanan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen, produksi, penanganan, pengolahan dan pemasaran. Subsistem produksi menghasilkan produk perikanan melalui penangkapan dan budidaya. Subsistem penanganan dan pengolahan (pasca panen) perlu memperhatikan jaminan terhadap kualitas dan keamanan hasil perikanan sesuai dengan persyaratan pasar dan subsistem pemasaran harus memperhatikan kualitas produk dan tempat pemasaran ikan yang bersih dan nyaman sehingga konsumen dapat memperoleh ikan dengan kualitas terbaik.

Kota Bitung sebagai salah satu sentra perikanan tangkap mempunyai potensi yang sangat besar sebagai produsen produk perikanan. Pada tahun 2009 tercatat produksi perikanan tangkap yang didaratkan sebesar 145.053,20 ton dan terus meningkat hingga tahun 2012 sebesar 159.319,4 ton. Selain itu juga ditunjang dengan keberadaan Unit Pengolahan Ikan (UPI) sebanyak 53 unit yang terdiri dari 7 unit pengalengan, 5 unit ikan kayu, 12 unit proses tuna segar dan 29 unit proses ikan beku adalah 1.400 ton perhari (Asosiasi Unit Pengolahan Ikan Kota Bitung, 2014).

Dalam pemasaran ikan, di Kota Bitung terdapat Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Higienis yang terletak di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. TPI merupakan salah satu fasilitas fungsional di pelabuhan perikanan yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan jual beli atau pemasaran hasil perikanan yang utamanya

dilakukan dengan cara pelelangan. TPI juga diberikan mandat untuk menjamin harga yang optimal kepada nelayan sehingga dapat mensejahterakan mereka (Solihin dkk, 2016).

Pengelolaan dan pembangunan pelabuhan perikanan melalui peningkatan kualitas dan nilai tambah ikan yang didaratkan di realisasikan melalui pembangunan Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Higienis di Pelabuhan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2017), bangunan TPI Higienis sekurang-kurangnya mempunyai 4 (empat) area yaitu area bongkar, area sortir, area penimbangan dan area display. Selain itu, dapat didukung dengan area muat dan area parker. *Layout* bangunan didesain dengan memperhatikan aliran produk (ikan) dapat berjalan dengan cepat, sehingga tidak mempengaruhi kualitas mutu ikan.

Strategi pengembangan yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala, dan permasalahan yang ada dalam rangka memberikan pelayanan teknis dan operasional terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya. Selanjutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen perlu memperhatikan dua faktor pokok, yakni faktor eksternal yang tidak terkontrol oleh organisasi dan faktor internal yang sepenuhnya berada dalam kendali organisasi. Termasuk dalam lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang lebih luas di luar perusahaan seperti situasi politik, hukum, sosial, ekonomi, kependudukan dan lain-lain. Sedangkan yang tergolong lingkungan internal adalah faktor-faktor yang lebih sempit dan dekat dengan perusahaan seperti faktor internal perusahaan, pesaing, suplier, distributor, konsumen dan lain-lain (Yulianti, 2014). Analisis SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari bisnis dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Gunawan dkk, 2015).

Kondisi di TPI Higienis PPS Bitung dinilai kurang sinergi karena adanya beberapa kendala yang terdapat pada

aktivitas dan fasilitas yang tersedia di TPI Higienis PPS Bitung sehingga perlu dirumuskan suatu strategi pengembangan TPI Higienis PPS Bitung guna meningkatkan produksi perikanan tangkap. Dalam mewujudkan strategi pengembangan TPI Higienis maka dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yang juga menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui kondisi sumberdaya ikan yang didaratkan di TPI Higienis dan menganalisa tingkat pemanfaatan fasilitas di TPI Higienis PPS Bitung dan (2) menyusun strategi dan rekomendasi pengembangan TPI Higienis PPS Bitung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Higienis PPS Bitung – Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara selama 4 bulan (November 2019 - Februari 2020). Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan yaitu fasilitas yang ada di TPI Higienis, data fasilitas pelabuhan, volume produksi, nilai produksi, jenis produksi dan jumlah armada penangkapan. Responden penelitian sebanyak 20 orang ahli yang berasal dari PPS Bitung, DKP Kota Bitung dan Pelaku Usaha yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan responden dilakukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data prediksi pendaratan hasil tangkapan di PPS Bitung selama 10 tahun kedepan maka digunakan analisa aritmatik. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada digunakan analisis presentasi pemanfaatan. Sundari dkk, (2015) menyatakan, tingkat optimalisasi 0%-40% artinya sangat kurang, 40,01%-60% artinya sedang, 60,01%-80% artinya baik, dan 80,01%-100% artinya tingkat optimalisasi sangat baik. Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

Analisa strategi pengembangan TPI Higienis PPS Bitung menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS), selanjutnya disusun strategi melalui analisa matriks SWOT untuk pencocokan antar kekuatan dan peluang (strategi SO), kekuatan dan ancaman (strategi ST), peluang dan kelemahan (strategi WO) serta kelemahan dan ancaman (strategi WT). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Damayanti, 2018). Untuk mendapat strategi kebijakan digunakan analisis SWOT (Zebblon dkk, 2016). Analisa QSPM digunakan untuk menentukan strategi prioritas dengan menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih dan untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Metode QSPM adalah suatu alat untuk melakukan evaluasi pilihan alternatif secara objektif, menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik (Putri dkk, 2014). QSPM adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun pada tahap pencocokan (Fretes dkk, 2013). QSPM juga mempunyai keistimewaan yang mana rangkaian strateginya dapat dilihat dan diamati secara berurutan berdasarkan hasil nilai TAS (*Total Attractive Scores*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Ikan yang didaratkan di PPS Bitung dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir (2010 – 2019) mengalami peningkatan. Setelah dianalisa 10 (sepuluh) tahun mendatang peningkatan rata-rata per tahun 24,77 % atau 3.465,44 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perikanan di Kota Bitung sangat menjanjikan dan proyeksi pendaratan ikan di PPS Bitung 10 tahun kedepan (2019 –

2029) digunakan analisa aritmatik dengan dengan rumus dasar $P_n = P_o + n.r$ (Tassi

dkk, 2017) (table 1).

Tabel 1. Proyeksi Pendaratan Ikan di PPS Bitung tahun 2019 - 2029

No	N	Tahun	Prediksi Pendaratan Ikan (Ton)
1	0	2019	48.893,90
2	1	2020	52.359,45
3	2	2021	55.825,00
4	3	2022	59.290,55
5	4	2023	62.756,10
6	5	2024	66.221,65
7	6	2025	69.687,20
8	7	2026	73.152,75
9	8	2027	76.618,30
10	9	2028	80.083,85
11	10	2029	83.549,40

Tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan termasuk TPI dihitung dengan cara mencari daya tampung produksi. Daya tampung diperoleh dari Luas gedung TPI dikalikan dengan Intensitas Lelang per hari dikalikan juga dengan konstansata (0.3) lalu dibagi oleh jumlah produksi per hari. Hasil perhitungan daya tampung produksi TPI higienis PPS Bitung sebesar 71,22 dari luas gedung TPI Higienis 3.180 M² yaitu 2.265 M², sehingga tingkat pemanfaatannya sebesar 71,22 %. Berdasarkan hal tersebut dalam Sundari dkk (2015) menyatakan, tingkat pemanfaatan fasilitas dalam range 60,01%-80% masuk dalam kategori baik.

Hasil pengumpulan data untuk Strategi Pengembangan TPI Higienis, didapatkan 5 (lima) faktor kekuatan, 5 (lima) faktor kelemahan, 5 (lima) faktor peluang dan 5 (lima) faktor ancaman. Faktor kekuatan yaitu letak TPI yang strategis, fasilitas TPI sudah sesuai standar, program *eco fishing port* di PPS Bitung, ISO 14001:2015 dan ISO 9001:2015 dan terdapat kegiatan pembinaan mutu. Faktor kelemahan terdiri dari fasilitas kolam pembongkaran dangkal, tidak terdapat lembaga / manajemen pengelola, jumlah personil operasional kurang dan kurang kompeten,

SOP dan SSOP belum terlaksana dengan baik dan anggaran operasional dan pemeliharaan terlalu kecil. Faktor peluang terdiri dari potensi SDI masih tinggi, kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang mendukung, permintaan ikan berkualitas meningkat, aktivitas penangkapan ikan yang tinggi dan terdapat kelembagaan nelayan (Koperasi atau Asosiasi). Faktor ancaman terdiri dari kegiatan *IUU Fishing*, kondisi cuaca dan iklim buruk sering terjadi, penerapan cara penanganan ikan yang baik oleh nelayan masih rendah, peran Pemda dalam operasional TPI masih kecil dan terdapatnya dermaga tangkahan di sekitar TPI. Bobot, rating dan skor dari faktor strategis internal dan eksternal pengembangan pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung (table 2 dan 3).

Total skor faktor strategi eksternal berdasarkan perhitungan matriks EFAS adalah sebesar 2,526. Menurut Tassi dkk, (2017), nilai tersebut berada di atas angka rata-rata (2,500), yang berarti bahwa faktor strategi eksternal termasuk kategori "kuat". Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal PPS Bitung dalam mengembangkan pengelolaan TPI Higienis dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada.

Tabel 2. Bobot, Rating dan Skor dari Faktor Strategis Internal Pengembangan Pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung

No	Faktor strategis internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1	Letak TPI yang strategis	0,163	4,00	0,652
2	Fasilitas TPI sudah sesuai standar	0,083	3,00	0,249
3	Program <i>eco fishing port</i> di PPS Bitung	0,048	2,00	0,096
4	ISO 14001:2015 dan ISO 9001:2015	0,158	4,00	0,632
5	Terdapat kegiatan pembinaan mutu	0,050	2,00	0,100
Kelemahan (W)				
1	Fasilitas kolam pembongkaran dangkal	0,147	1,00	0,147
2	Tidak terdapat lembaga / manajemen pengelola	0,045	2,00	0,090
3	Jumlah personil operasional kurang dan kurang kompeten	0,115	2,00	0,230
4	SOP dan SSOP belum terlaksana dengan baik	0,142	2,00	0,284
5	Anggaran operasional dan pemeliharaan terlalu kecil	0,053	2,00	0,106
JUMLAH TOTAL		1,000		2,586

Tabel 3. Bobot, Rating dan Skor dari Faktor Strategis Eksternal Pengembangan Pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung

No	Faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Potensi SDI masih tinggi	0,153	4,00	0,612
2	Kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang mendukung	0,145	3,00	0,435
3	Permintaan ikan berkualitas meningkat	0,083	3,00	0,249
4	Aktivitas penangkapan ikan yang tinggi	0,075	3,00	0,225
5	Terdapat kelembagaan nelayan (Koperasi atau Asosiasi)	0,045	3,00	0,135
Ancaman (T)				
1	Kegiatan <i>IUU Fishing</i>	0,126	1,00	0,126
2	Kondisi cuaca dan iklim buruk sering terjadi	0,144	2,00	0,288
3	Penerapan cara penanganan ikan yang baik oleh nelayan masih rendah	0,109	2,00	0,218
4	Peran Pemda dalam operasional TPI masih kecil	0,087	2,00	0,174
5	Terdapatnya dermaga tangkahan di sekitar TPI	0,034	2,00	0,068
JUMLAH TOTAL		1,000		2,530

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS, berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Sintesis dari unsur-unsur SWOT dengan skor yang tinggi menghasilkan alternatif strategi. Adapun formulasi alternatif strategi yang dapat digunakan dalam implementasi pengelolaan TPI Higienis di PPS Bitung seperti tabel 4. Selanjutnya alternatif strategi yang diperoleh berdasarkan matrik

SWOT dapat diurutkan berdasarkan peringkat yang menunjukkan tingkat kepentingan. Tingkat kepentingan dilihat dari skor yang diperoleh melalui penjumlahan bobot dari faktor internal dan eksternal yang berhubungan. Skor yang tinggi menempatkan alternatif strategi pada peringkat utama sampai skor terendah yang menempatkan alternatif strategi pada peringkat terendah. Hasil perhitungan skor dari peringkat seperti pada tabel 5.

Tabel 4. Penyusunan Faktor Stretgis dan Alternatif Strategi Pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung

IFAS EFAS	KEKUATAN/ STRENGT <ul style="list-style-type: none"> - Letak TPI yang strategis (S1) - Fasilitas TPI sudah sesuai standar (S2) - Program <i>eco fishing port</i> di PPS Bitung (S3) - ISO 14001:2015 dan ISO 9001:2015 (S4) - Terdapat kegiatan pembinaan mutu (S5) 	KELEMAHAN /WEAKNESS <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas kolam pembongkaran dangkal (S1) - Tidak terdapat lembaga / manajemen pengelola (S2) - Jumlah personil operasional kurang dan kurang kompeten (S3) - SOP dan SSOP belum terlaksana dengan baik (S4) - Anggaran operasional dan pemeliharaan terlalu kecil (S5)
PELUANG/ OPPORTUNITY <ul style="list-style-type: none"> - Potensi SDI masih tinggi (O1) - Kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang mendukung (O2) - Permintaan ikan berkualitas meningkat (O3) - Aktivitas penangkapan ikan yang tinggi (O4) - Terdapat kelembagaan nelayan (Koperasi atau Asosiasi) (O5) 	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi pelayanan operasional TPI berbasis ISO 14001 dan ISO 9001 (S2, S3, S4, O1, O2, O3, O4, O5) - Pengembangan sistem pemasaran produk perikanan berbasis teknologi (S1, S2, S3, O1, O3, O4, O5) 	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan (W1, W5, O1, O2, O3, O4) - Membentuk lembaga pengelola TPI yang profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan (W2, W3, W4, W5, O2, O3, O5)
ANCAMAN/ TREATH <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan IUU Fishing (T1) - Kondisi cuaca dan iklim buruk sering terjadi (T2) - Penerapan cara penanganan ikan yang baik oleh nelayan masih rendah (T3) - Peran Pemda dalam operasional TPI masih kecil (T4) - Terdapatnya dermaga tangkahan di sekitar TPI (T5) 	STRATEGI ST <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kompetensi SDM Nelayan dalam manajemen pengelolaan perikanan (S3, S4, S5, T1, T2, T3) 	STRATEGI WT <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam peningkatan peran TPI Higienis (O1, O2, O3, O4, O5, T4, T5)

Tabel 5. Alternatif Strategi Pengembangan Pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung

No	Alternatif strategi	Strategi	Skor	Peringkat
1	Pengembangan sistem pemasaran produk perikanan berbasis teknologi	SO	2,830	1
2	Optimalisasi pelayanan operasional TPI berbasis ISO 14001 dan ISO 9001	SO	2,626	2
3	Meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan	WO	1,771	3
4	Membentuk lembaga pengelola TPI yang profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan	WO	1,314	4
5	Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam peningkatan peran TPI Higienis	WT	1,096	5
6	Meningkatkan kompetensi SDM Nelayan dalam manajemen pengelolaan perikanan	ST	1,074	6

Berdasarkan hasil analisis QSPM, diperoleh gambaran bahwa nilai TAS (*total attractiveness score*) dari implementasi pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung yang menunjukkan nilai tertinggi yaitu strategi meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan dengan skor 5,871. Itu berarti bahwa strategi implementasi pengelolaan TPI Higienis PPS Bitung melalui

peningkatan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan menjadi pilihan utama. Strategi alternatif membentuk lembaga pengelola TPI yang profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan menjadi pilihan kedua dengan skor 5,474. Strategi pengembangan sistem pemasaran produk perikanan berbasis teknologi menjadi pilihan ketiga dengan skor 5,375. Strategi

optimalisasi pelayanan operasional TPI berbasis ISO 14001 dan ISO 9001 menjadi pilihan keempat dengan skor 5,033. Strategi melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam peningkatan peran TPI Higienis menjadi pilihan kelima

dengan skor 4,908, dan strategi meningkatkan kompetensi SDM Nelayan dalam manajemen pengelolaan perikanan menjadi pilihan keenam dengan skor 4,890 (tabel 6).

Tabel 6. *Quantitative Strategics Planning Matrix* (QSPM) Implentasi pengelolaan Tempat pemasaran ikan higienis PPS Bitung

Faktor Utama	Weigt	Alternatif Strategi											
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5		Strategi 6	
		AS1	TAS1	AS2	TAS2	AS3	TAS3	AS4	TAS4	AS5	TAS5	AS6	TAS6
Faktor Internal													
1	0,163	2	0,325	3	0,488	4	0,650	3	0,488	3	0,488	3	0,488
2	0,158	3	0,473	4	0,630	4	0,630	3	0,473	3	0,473	3	0,473
3	0,048	3	0,143	2	0,095	3	0,143	2	0,095	2	0,095	2	0,095
4	0,083	3	0,248	2	0,165	2	0,165	2	0,165	2	0,165	2	0,165
5	0,050	2	0,100	1	0,050	2	0,100	3	0,150	1	0,050	3	0,150
1	0,147	3	0,440	2	0,293	4	0,587	2	0,293	3	0,440	3	0,440
2	0,142	3	0,425	3	0,425	2	0,283	3	0,425	3	0,425	3	0,425
3	0,115	2	0,229	2	0,229	2	0,229	4	0,459	2	0,229	3	0,344
4	0,045	2	0,089	2	0,089	2	0,089	4	0,178	2	0,089	2	0,089
5	0,053	1	0,053	1	0,053	2	0,105	3	0,158	2	0,105	1	0,053
Faktor Eksternal													
1	0,153	4	0,610	4	0,610	4	0,610	4	0,610	3	0,458	3	0,458
2	0,145	4	0,580	3	0,435	4	0,580	4	0,580	4	0,580	3	0,435
3	0,083	1	0,083	1	0,083	4	0,330	1	0,083	1	0,083	1	0,083
4	0,075	2	0,150	1	0,075	2	0,150	2	0,150	2	0,150	2	0,150
5	0,045	1	0,045	1	0,045	3	0,135	3	0,135	2	0,090	1	0,045
1	0,126	4	0,505	4	0,505	3	0,379	3	0,379	2	0,253	2	0,253
2	0,144	3	0,431	4	0,574	3	0,431	3	0,431	1	0,144	2	0,287
3	0,109	3	0,326	2	0,218	2	0,218	1	0,109	2	0,218	3	0,326
4	0,087	1	0,087	1	0,087	2	0,174	1	0,087	4	0,348	2	0,174
5	0,034	1	0,034	1	0,034	1	0,034	3	0,103	3	0,103	1	0,034
Total		5,375		5,183		6,021		5,549		4,983		4,965	
Peringkat		3		4		1		2		5		6	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proyeksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Bitung selama 10 tahun kedepan mengalami kenaikan sebesar 24,77% pertahun sehingga pada tahun 2029 produksi diprediksi sebesar 83.549,40 ton. Tingkat pemanfaatan fasilitas TPI Higienis masuk dalam kategori baik dengan nilai 71,22% sehingga tingkat pemanfaatan TPI Higienis PPS Bitung berjalan optimal. Hasil analisa IFAS dan EFAS didapatkan 10 faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan 10 faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang diformulasikan dengan SWOT sehingga

didapatkan 6 (enam) alternatif strategi (pada tabel 5) dan selanjutnya dengan analisa QSPM didapatkan prioritas strategi yang dipilih dan menjadi pilihan utama dalam strategi pengembangan TPI Higienis di PPS Bitung adalah meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan. Rekomendasi pengembangan untuk meningkatkan kapasitas operasional dermaga bongkar dan kolam pelabuhan adalah melaksanakan pengerukan dan pembangunan dermaga didepan TPI higienis. Diharapkan dengan itu kapal-kapal dengan GT besar bisa bertambat dan bongkar di area TPI higienis.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu perlu

adanya data base perikanan tangkap yang terintegrasi di PPS Bitung sehingga dapat menjadikan acuan untuk tingkat operasional dan mengambil kebijakan di masa mendatang. Selain strategi meningkatkan kapasitas dermaga bongkar dan kolam pelabuhan, untuk pengembangan TPI Higienis yang optimal maka disarankan kepada pengambil kebijakan di PPS Bitung juga bisa melaksanakan hasil pembahasan strategi lainnya pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Unit Pengolahan Ikan Bitung, 2014. Data Unit Pengolahan Ikan Kota Bitung Tahun 2014. Bitung.
- Damayanti, H. O. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus Di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *Jurnal. Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Vol. 8 (1), 13-26.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor, 7/PER-DJPT/2017 Tentang Petunjuk Teknis Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Higienis Di Pelabuhan Perikanan. Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 06/MEN/2018 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. Menteri Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Frete, R A de., Santoso, P B., Soenoko, R. & Astuti, M. 2013. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan menggunakan Metode SWOT dan QSPM. *Jurnal ReKayasa Mesin*, Vol. 4 (2), 109-118.
- Gunawan, C I & Anggraeni, L P. 2015. The Analysis Of Strategic Management: A Comparation Between Strategic Management Of Pt. Semen Indonesia Tbk And Pt. Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Managemen dan Akuntansi*, Vol. 3 (2), 13-23.
- Putri, N. E., Astuti, R. & Putri, S. A. 2014. Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis SWOT dan Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matriks). *Jurnal Industria* Vol 3 (2), 93 - 106.
- Solihin, A., Alamin, M A. & Isdahartatie. 2016. Penguatan Kelembagaan TPI Dalam Mewujudkan Perikanan Berkelanjutan dan Berkeadilan. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* Vol. 3, (3), 205-215.
- Sundari R., Rosyid, A., dan Dewi, D. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol. 4 (4), 188-197.
- Tassi, M., Kepel, R C. & Sinjal, H. 2017. The Strategy For Implementing National Fish Logistics System (NFLS) In Bitung Fishing Port, Bitung, Indonesia. *Journal of Aquatic Science & Management* Vol. 5, (1), 6-10.
- Yulianti, D. 2014. Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *Jurnal Sosiologi*, Vol. 16, (2), 103-114.
- Zebblon, P C., Undap, S L. & Lasut, M T. 2016. Public Perception On The Application Of Eco-Fishing Port In Ocean Fishing Port Of Bitung, North Sulawesi. *Journal of Aquatic Science & Management* Vol. 4, (1), 21-27.